

PENGEMBANGAN SKALA *SELF ESTEEM* BERBASIS APLIKASI DIGITAL KOMPUTER UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH

Luthfita Cahya Irani¹, Nilna Rohmatul Maghfiroh², Brigita Dewanti³,
Abdi Robi Irhami⁴

¹Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: luthfitacahyairani@uny.ac.id

²SMK Negeri 1 Bojonegoro
Email: nilnarohma@gmail.com

³⁴Universitas Negeri Malang
Email: brig.dewanti@gmail.com
Email: abdiroby@gmail.com

Abstract

The aims of this study is to develop a measuring instrument in the form of a Self-Esteem Scale Based on Digital Computer Applications. This scale was developed based on the Cooper Smith Self-Esteem construct by adding the context of actualizing high school students' academic achievement and manifested in the form of digital computer applications. This research uses a research and development design with the following procedurs: (1) defining the construct, (2) developing a measurement model, (3) validating and (4) internalizing the application in a digital computer. The subjects involved in this development were 3 Guidance and Counseling experts, 3 Media experts, 6 Middle and High School Guidance and Counseling teachers, 125 junior high school students and 150 high school students. The results showed that 31 items were valid and reliable, while the other 19 items did not meet the requirements. Based on the validation of the Self-Esteem Scale based on digital computer applications by guidance and counseling experts, media experts and guidance and counseling teachers have met the criteria, eligibility, accuracy and attractiveness.

Keyword: *self-esteem, computer digital applications, scale.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur berupa Skala *Self-Esteem* Berbasis Aplikasi Digital Komputer. Skala ini dikembangkan berdasarkan konstruk *Self-Esteem* Cooper Smith dengan menambahkan konteks capaian aktualisasi prestasi akademik siswa sekolah menengah dan diwujudkan dalam bentuk aplikasi digital komputer. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan dengan langkah-langkah: (1) mendefinisikan konstruk, (2) mengembangkan model pengukuran, (3) melakukan validasi dan (4) menginternalisasi dalam aplikasi digital komputer. Subjek yang terlibat dalam pengembangan ini ialah 3 ahli Bimbingan dan Konseling, 3 ahli Media, 6 guru BK SMP dan SMA, 125 siswa SMP dan 150 siswa SMA. Hasil menunjukkan 31 butir valid dan reliabel sedangkan 19 butir lainnya tidak memenuhi syarat. Berdasarkan validasi Skala *Self-Esteem* berbasis aplikasi digital komputer oleh ahli BK, ahli media dan guru BK telah memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kemenarikan.

Kata kunci: *self-esteem, aplikasi digital komputer, skala.*

PENDAHULUAN

Self esteem merupakan salah satu aspek dalam diri individu yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali bagi peserta didik. Menurut Coopersmith (1967) *self esteem* merupakan kemampuan seseorang untuk mengadakan proses evaluasi diri dan seringkali berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Proses tersebut menghasilkan suatu sikap yang menunjukkan derajat keyakinan individu terhadap seberapa mampu, penting, berhasil dan berharga dari dirinya sendiri. Lebih lanjut, *self esteem* menurut Blascovich & Tomaka (dalam Coetzee, 2005) menyebutkan bahwa merupakan suatu komponen evaluatif dari konsep diri yang merepresentasikan ke arah yang lebih luas sehingga mencakup aspek kognitif dan behavior. Sedangkan menurut Santrock (2013) *self esteem* adalah dinamika evaluatif pada diri seseorang sehingga disebut juga sebagai harga diri atau gambaran diri.

Maslow (dalam Alwisol, 2008) menjabarkan bahwa *self esteem* merujuk pada kebutuhan dasar manusia yang penting untuk dipenuhi untuk kemudian dijadikan sebagai pijakan dalam pemenuhan kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi. Maslow membagi *self esteem* ke dalam dua aspek yakni penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan terhadap orang lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *self esteem* merupakan sebuah persepsi individu yang menilai dirinya secara subyektif sebagai proses evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif maupun negatif, setuju maupun tidak setuju dan baik maupun buruk yang keseluruhannya berdasarkan pengaruh internal maupun eksternal diri.

Sebagaimana penjelasan Maslow mengenai kebutuhan dasar manusia tertinggi terletak pada aspek aktualisasi. Dalam konteks

pendidikan, maka salah satu wujud aktualisasi diri peserta didik yang sekaligus menjadi tugas pekermbangannya ialah aktualisasi dalam bidang akademik sesuai dengan kadar kemampuan, minat dan bakatnya. Peserta didik dengan *self esteem* yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam bidang akademik. Sedangkan peserta didik dengan *self esteem* yang rendah cenderung kesulitan untuk berproses dalam mencapai aktualisasi diri dalam bidang akademik.

Heartherton & Wyland (2004) mengemukakan bahwa sebagian besar individu dengan *self esteem* yang tinggi menjalani kehidupan dengan lebih bahagia dan produktif sehingga mampu mengakomodasi dirinya untuk mencapai aktualisasi dalam bidang akademik. Berbeda dengan individu yang memiliki *self esteem* rendah yang akan cenderung memiliki persepsi negatif dalam memandang diri dan lingkungannya, sehingga akan lebih sulit dalam mencapai aktualisasi akademiknya.

Karakteristik individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mari H. Guindon (2009) cenderung memiliki kepercayaan diri, mudah bergaul, optimis, motivasi tinggi, aktif, asertif, dan bertanggungjawab. Karakter-karakter tersebut merupakan komponen pendukung bagi individu untuk dapat mencapai aktualisasi akademik secara optimal. Proses pencapaian aktualisasi akademik merupakan perwujudan dari kemampuan peserta didik dalam menguasai beragam pengetahuan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Secara mendasarkan proses belajar yang terjadi di sekolah merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan adanya aktualisasi diri siswa secara akademik dengan mengaktifkan ketiga aspek tersebut. Menurut Azwar (2007) aspek kognitif

berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik yang dimanifestasikan dalam kemampuan intelektual, aspek afektif berkaitan dengan sikap yang dimanifestasikan dalam bentuk *soft skills*, keadaan emosi dan minat, serta aspek psikomotor dikaitkan dengan keterampilan motorik. Ketiga aspek tersebut merupakan ranah yang perlu dicapai dan dikembangkan secara maksimal sebagai sebuah perwujudan aktualisasi akademik.

Pada prosesnya, untuk mencapai aktualisasi akademik banyak dipengaruhi oleh beragam faktor. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan ragam aspek yang ada dalam diri peserta didik seperti halnya *self esteem*. Bentuk penilaian terhadap diri yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk memandang keberhargaan diri sendiri dalam menjalankan dan menuntaskan tahap demi tahap dalam proses belajar merupakan hal yang sangat penting sebagai perwujudan aktualisasi akademik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khairat dan Adiyanti (2015) menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki kontribusi yang besar dalam pencapaian *subjective well being* remaja. *Subjective well being* sendiri merupakan merupakan istilah umum untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan pengalaman seseorang sesuai dengan evaluasi subjektif dari kehidupannya (Diener & Ryan, 2009). Individu dengan *subjective well being* yang bagus cenderung memiliki performansi diri yang jauh lebih optimal dalam mencapai aktualisasi akademiknya. Individu yang memiliki *subjective well being* menunjukkan performa diri yang lebih stabil, lebih percaya diri, dan merasa mampu serta berharga. Maka dengan kondisi yang demikian, individu tersebut akan lebih mampu

mencapai aktualisasi akademiknya dengan maksimal.

Berkaitan dengan aktualisasi akademik yang dipengaruhi oleh *self esteem* sebagai salah satu penyokong keoptimalannya, maka aspek tahap perkembangan individu tidak bisa diabaikan. Peserta didik yang masuk pada tahap perkembangan remaja memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam untuk teperangkap pada situasi yang tidak menentu.

Situasi yang tidak menentu ini oleh Stanley Hall dijelaskan bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*) yang selanjutnya secara umum disebut dengan labil. Masa yang labil ini memicu sulitnya individu mencapai *self esteem* yang baik, oleh karena itu resiko yang mungkin terjadi ialah kegagalan dalam mencapai aktualisasi akademik secara optimal. Pada situasi semacam ini, penting untuk diberikannya pendampingan dalam bentuk layanan Bimbingan dan Konseling baik secara preventif maupun kuratif.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada kebutuhan dan problematik individu yang kemudian diperlukan proses pemahaman individu. Dalam proses pemahaman individu, dapat menggunakan beragam instrumen. Tujuannya agar diperoleh sebuah kebutuhan dan problematik yang tepat, sehingga layanan dan intervensi bimbingan dan konseling yang diberikan memperoleh kesesuaian. Sama halnya dengan ragam permasalahan pencapaian aktualisasi akademik yang disebabkan kecenderungan yang rendah pada *self esteem* yang dimiliki oleh peserta didik yang masuk pada jenjang remaja (sekolah menengah).

Oleh karena itu, untuk mengantisipasinya, baik guru BK maupun konselor perlu memiliki sebuah instrumen yang secara praktis mampu

menampilkan kebutuhan dan permasalahan berkaitan dengan *self esteem* peserta didik. Dengan demikian, harapannya agar layanan bimbingan dan konseling dapat secara tepat mengantisipasi maupun menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan pencapaian aktualisasi akademik peserta didik yang dipengaruhi oleh *self esteem* mereka.

Merujuk pada jabaran latar belakang dan kajian-kajian secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan skala *self esteem* dalam konteks pencapaian aktualisasi akademik peserta didik pada jenjang pendidikan menengah yang diproyeksikan dalam desain aplikasi digital komputer. Internalisasi dalam aplikasi digital komputer didasarkan pada kebutuhan akan nilai kepraktisan, kemudahan, dan kecepatan dalam memperoleh data pemahaman peserta didik berkaitan dengan konteks *self esteem* mereka. Secara umum, skala tersebut memiliki spesifikasi sebagai berikut: (1) hanya mengukur aspek kognitif dari *self esteem*, (2) mengukur konstruk *self esteem* Coopersmith yang terdiri dari aspek kekuatan, aspek signifikansi, aspek kebajikan dan aspek kompetensi, dan (3) menggunakan konsteks capaian aktualisasi akademik sebagai konten dari *self esteem*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan sebuah alat ukur berupa skala *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer. Pada proses pengembangannya dipisahkan menjadi dua kegiatan utama yakni, mengembangkan alat ukur *self esteem* dan menyusun aplikasi digital komputer untuk hasil alat ukur *self esteem* yang sudah memperoleh nilai validitas dan reliabilitas.

Untuk mengembangkan alat ukur *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer tersebut mengikuti prosedur Hair dkk, (2006): : (1) mendefinisikan konstruk, (2) mengembangkan model pengukuran, (3) melakukan analisis konfirmatori untuk menguji secara empiris konstruk, (4) melakukan validasi dengan melakukan pengujian terhadap ahli dan uji coba pada siswa untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas, dan (5) menginternalisasi skala *self seteem* yang sudah valid dan reliabel ke dalam aplikasi digital komputer.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah 125 siswa SMP dan 150 siswa SMA untuk menilai validitas dan reliabilitas butir item skala *self esteem*. Selanjutnya 3 expert judgement, 3 guru BK SMP dan 3 guru BK SMA untuk menilai keberterimaan skala *self esteem* yang sudah diaplikasikan dalam komputer digital.

Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui prosedur: (1) perolehan data mengenai sebaran siswa SMP dan SMA di Kota Malang yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, (2) memilih subyek dengan teknik cluster random sampling, (3) melakukan korespondensi kepada subyek expert judgement dan 6 guru BK untuk perolehan data keberterimaan Skala *Self Esteem* Berbasis Aplikasi Digital Komputer, (4) menghubungi subyek terpilih melalui nomor telepon dan/atau email, (5) meminta kesediaan para subyek siswa untuk mengisi instrumen skala *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer, dan (6) meminta kesediaan para subyek expert judgement dan guru BK untuk mengisi instrumen validasi keberterimaan *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer.

Analisis Data

Analisis data dimulai dengan melakukan validitas konstruk melalui analisis faktor eksploratori dengan menggunakan SPSS 21. Analisis ini bertujuan untuk menilai kelayakan butir item dengan melihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)-Measure Sampling Adequacy (MSA)*. Apabila nilai $KMO-MSA \geq 0,5$ dengan $\leq 0,05$, maka analisis dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika nilai $MSA < 0,5$ maka butir tersebut harus digugurkan. Selanjutnya, butir item yang telah lolos melalui pengujian analisis faktor eksploratori, diuji kembali reliabilitasnya dengan teknik *Alpha Cornbach*. Adapun kriteria koefisien *Alpha Cornbach* yang digunakan ialah $> 0,7$. Selanjutnya setelah butir item yang diperoleh sesuai dengan kriteria pengujian *Alpha Cornbach*, dilanjutkan dengan pengujian analisis konfirmatori menggunakan teknik second order (Hair, dkk., 2006). Tujuan dari pengujian analisis konfirmatori ialah untuk melihat aspek uni-dimensionalitas Skala Self Esteem. Pengukuran aspek uni-dimensionalitas ditentukan oleh nilai Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) $\geq 0,08$ (Hair, dkk, 2006).

Langkah selanjutnya ialah melakukan analisis pada hasil validasi yang dilakukan kepada expert judgement dan guru BK untuk melihat nilai keberterimaan Skala Self Esteem Berbasis Aplikasi Digital Komputer. Data yang diperoleh untuk dianalisis berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data secara kualitatif berupa saran, komentar, dan kritik yang dianalisis secara deskriptif untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki Skala Self Esteem Berbasis Aplikasi Digital Komputer. Data secara kuantitatif dianalisis menggunakan teknik *percentage of agreement* (Grinell, 1988) untuk menunjukkan tingkat reliabilitas keberterimaan produk dan dianalisis dengan teknik rerata untuk

mengungkap tingkat validitas keberterimaan produk. Adapun rumus hitung dan interpretasi data ahli pada teknik *percentage of agreement* dan rerata ialah sebagai berikut,

$$Percentage\ of\ Agreement = \frac{Agreements}{Disagreement + Agreements} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Hitung Percentage of Agreement

Tabel 1. Interpretasi Data Kesepakatan Percentage of Agreement

<i>Interval Percentage</i>	<i>Kategori Kesepakatan</i>
66,7% - 100%	Tinggi
33,4% - 66,6%	Sedang
0% - 33,3%	Rendah

$$Skor\ Rerata = \frac{Jumlah\ Perolehan\ Skor}{Jumlah\ Item \times 4} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Hitung Skor Rerata

Tabel 2. Interpretasi Data Ahli dan Guru BK terhadap Kriteria Keberterimaan

<i>Persentase Skor Rerata</i>	<i>Kriteria</i>
82%-100%	Tidak layak/tidak diterima
63%-81%	Kurang layak/kurang diterima
44-62%	Cukup layak/cukup diterima
25-43%	Layak/diterima

HASIL

Pada penelitian ini dilakukan dengan 2 agenda utama yakni mengembangkan skala self esteem terhadap pencapaian aktualisasi akademik yang melewati pengujian ahli untuk menilai tiap butir item lalu dilanjutkan pengujian validitas, reliabilitas dan analisis konfirmatori sehingga diperoleh butir item yang valid. Selanjutnya skala self esteem dengan butir item yang valid didesain ke dalam bentuk aplikasi digital komputer yang menitikberatkan pada nilai kepraktisan. Skala self esteem yang

sudah menjadi aplikasi digital komputer diuji kembali oleh ahli dan guru BK.

Blueprint Awal Skala *Self Esteem*

Berpijak kepada konstruk self esteem yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) yang diimplikasikan pada hasil kajian aktualisasi prestasi akademik, peneliti mengkonstruksi 50 butir item pernyataan didasarkan pada 4 sub variabel, 7 indikator dan 11 deskriptor. Masing-masing jabaran sub variabel, indikator, deksriptor dan butir item diilustrasikan pada tabel 4. Selanjutnya, setiap butir item dikembangkan empat pilihan jawaban berdasarkan skala Linkert yakni: (1) sangat sesuai, (2) sesuai, (3) kurang sesuai, dan (4) tidak sesuai.

Skala *Self Esteem* Pasca Uji Ahli

Setiap butir item pada skala self esteem diuji oleh tiga ahli bimbingan dan konseling untuk menilai relevansi item dengan konstruk. Jumlah awal butir item ialah 50 yang kemudian setelah dilakukannya pengujian ahli tersisa 44 butir item. Adapun hasil pertimbangan ahli dalam mengeliminasi 6 butir item ialah: (1) adanya kemiripan antar item, (2) kurang relevansi dengan aspek pencapaian aktualisasi prestasi akademik, dan (3) kesukaran komposisi kalimat bagi sasaran subyek.

Skala *Self Esteem* Pasca Analisis Faktor dan *Alpha Cornbach*

Pada tahap ini, 44 butir item dari skala self esteem yang telah melewati penilaian uji ahli selanjutnya dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan analisis faktor eksploratori, *Alpha Cornbach*, dan analisis faktor konfirmatori. Berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori, diketahui sejumlah tiga puluh sembilan butir item memiliki nilai loading factor $\geq 0,5$ dan lima butir item memiliki nilai loading factor $< 0,5$. Berdasarkan hasil tersebut, maka tersisa 39 butir item untuk kemudian dilanjutkan pada pengujian reliabilitasnya dengan *Alpha Cornbach*. Hasil pengujian reliabilitas *Alpha Cornbach* terhadap 39 butir item memiliki koefisien $> 0,7$ yakni 0,893 dengan meneliminasi 8 butir item. Dengan demikian tersisa 31 butir item yang selanjutnya akan diuji dengan analisis faktor konfirmatori untuk mengetahui uni-dimensionalitas model pengukuran setiap butir skala self esteem yang dikembangkan. Setelah dilakukan pengujian analisis faktor konfirmatori diperoleh nilai RMSEA sebesar 0,056 yang masuk pada kategori baik, serta Chi-Square sebesar 184,11 dengan nilai probabilitas sebesar 0,08156 yang mengindikasikan model pengukuran yang dikembangkan memperoleh dukungan secara empiris yang baik.

Tabel 3. *Blueprint* Awal Skala *Self Esteem* terhadap Aktualisasi Prestasi Akademik

Variabel	Subvariabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah Item
Self Esteem dalam Mencapai Aktualisasi Prestasi Akademik	Kekuatan (<i>Power</i>)	1. Mampu mengatur tingkah laku	Pengendalian diri dalam berbagai situasi belajar.	4
		2. Mampu mengontrol tingkah laku	Memiliki batasan bertingkah laku dalam berbagai situasi	4
		3. Mempunyai kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain	Memiliki kelebihan/ keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain	5
	Signifikansi (<i>Significance</i>)	1. Memiliki rasa pengakuan serta diterima keberadaannya oleh orang lain	Merasa mendapat pengakuan dari orang lain.	5
			Merasa keberadaannya diterima oleh orang lain.	4
	Kebajikan (<i>Virtue</i>)	2. Memiliki kepedulian kepada orang lain	Memiliki rasa saling menghargai terhadap orang lain.	4
			1. Memiliki ketaatan norma, nilai, dan etika dalam masyarakat	Memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
	Kompetensi (<i>Competence</i>)	1. Memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan	Memiliki kemampuan untuk meraih prestasi akademik.	7
			Memiliki kemampuan untuk meraih prestasi non akademik.	5
			Mampu membuat target atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam bidang akademik	4
Mampu membuat target/ tujuan utama yang ingin dicapai dalam bidang non akademik.			4	
Jumlah				50 item

Tabel 4. *Blueprint* Skala *Self Esteem* terhadap Aktualisasi Prestasi Akademik Pasca Uji Ahli

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Indikator	Jumlah Butir Gugur	Sisa Butir Valid
<i>Self Esteem</i> dalam Mencapai	Kekuatan (<i>Power</i>)	3	2	11
Aktualisasi Prestasi Akademik	Signifikansi (<i>Significance</i>)	2	1	12
	Kebajikan (<i>Virtue</i>)	1	-	4
	Kompetensi (<i>Competence</i>)	1	3	17

Tabel 5. Kisi-kisi Skala Self Esteem terhadap Aktualisasi Prestasi Akademik Pasxa Analisis Faktor Eksploratori dan Aplha Cornbach

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item Valid	Loading Factor	Alpha Cronbach
Kekuatan (Power)	1. Mampu mengatur tingkah laku	Pengendalian diri dalam berbagai situasi belajar.	18	,893	,893
			19	,890	
	2. Mampu mengontrol tingkah laku	Memiliki batasan bertingkah laku dalam berbagai situasi	10	,888	
			46	,891	
			47	,888	
	3. Mempunyai kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain	Memiliki kelebihan/ keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain	2	,889	
			3	,890	
			44	,889	
			48	,889	
	Signifikansi (Significance)	1. Memiliki rasa pengakuan serta diterima keberadaannya oleh orang lain	Merasa mendapat pengakuan dari orang lain. Merasa keberadaannya diterima orang lain.	9	
17				,892	
23				,893	
2. Memiliki kepedulian kepada orang lain		Memiliki rasa saling menghargai terhadap orang lain.	7	,886	
Kebajikan (Virtue)	1. Memiliki ketaatan norma, nilai, dan etika dalam masyarakat	Memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.	6	,889	
			34	,892	
			36	,891	
Kompetensi (Competence)	1. Memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan	Memiliki kemampuan untuk meraih prestasi akademik.	5	,888	
			16	,887	
			21	,891	
			29	,891	
			31	,887	
			32	,889	
		Memilik kemampuan untuk meraih prestasi non akademik.	4	,890	
			28	,891	
			30	,888	
		Mampu membuat target atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam bidang akademik	38	,887	
			49	,890	
			Mampu membuat target/ tujuan utama yang ingin dicapai dalam bidang non akademik.	12	,889
		15		,889	
		25		,891	
		27		,890	

Hasil Validasi Ahli dan guru BK terhadap Skala *Self Esteem* Berbasis Aplikasi Digital Komputer

Setelah diperoleh item butir skala *self esteem* yang telah melewati pengujian ahli, pengujian analisis faktor eksploratori, pengujian reliabilitas *Alpha Cornbach* dan pengujian analisis faktor konfirmatori diperoleh 31 item valid yang telah mewakili seluruh *indikator self esteem*. Hasil skala *self esteem* yang valid tersebut selanjutnya diinternalisasikan dalam wujud aplikasi digital komputer. Pengembangan *self esteem* dalam bentuk aplikasi digital komputer ini menitikberatkan pada nilai-nilai kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kemenarikan.

Skala *self esteem* yang dikembangkan dapat menghasilkan output berupa: (1) hasil interpretasi *self esteem* beserta rekomendasinya bagi siswa secara personal, (2) infografis hasil pengukuran *self esteem* siswa dalam jumlah kelas, dan (3) hasil refleksi siswa secara personal terhadap hasil pengukuran *self esteem*-nya. Langkah pengujian ahli terdiri dari 3 orang ahli Bimbingan dan Konseling, 3 ahli Media Pembelajaran, dan 3 guru BK SMP, dan 3 guru BK SMA. Baik ahli maupun guru BK menilai keberterimaan produk berupa Skala *Self Esteem* Berbasis Aplikasi Digital Komputer yang terdiri dari indikator kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kemenarikan. Proses penilaian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 6. Sajian Data Kutitatif Validasi Skala *Self Esteem* Berbasis Aplikasi Digital Komputer

No.	Subjek Uji Coba	Skor Rerata			
		Kegunaan	Kelayakan	Ketepatan	Kemenarikan
1.	Bimbingan dan Konseling	3,4	3,4	3,5	
2.	Media Pembelajaran	3,8	3,6	3,8	3,3
3.	Wayang			3,6	
4.	Calon Pengguna	3,4	3,0	3,3	
Jumlah Skor		10,6	10	14,2	3,3
Rerata		3,5	3,3	3,5	3,3
Persentase Keberterimaan		87%	82%	87%	82%
Kategori		Sangat Berguna	Sangat Layak	Sangat Tepat	Sangat Menarik

Tabel 7. Sajian Data Kualitatif Validasi Skala *Self Esteem* Berbasis Aplikasi Digital Komputer

No	Ahli dan Calon Pengguna	Masukan	Perbaikan
1.	Ahli Bimbingan dan Konseling	Penjabaran hasil interpretasi perlu diperjelas.	Menambahkan deskripsi penjabaran hasil interpretasi tiap kategori.
2.	Ahli Media	Beberaa tools pada aplikasi bersifat dualfungsi.	Membedakan masing-masing fungsi pada aplikasi menjadi beberapa tools
3.	Guru BK	Prosedur instalasi pedomannya perlu diperjelas dengan bahasa sederhana.	Memperbaiki bahasa pada prosedur instalasi dengan lebih sederhana.

PEMBAHASAN

Pengembangan Skala *Self Esteem* Berbasis Aplikasi Digital Komputer dalam prosedurnya melalui proses pengujian yang ketat. Secara garis besar proses pengembangannya terdiri dari dua kegiatan utama yakni, pengembangan Skala *Self Esteem* dan dilakukan uji coba butir item dengan ahli, selanjutnya dilanjutkan pengujian analisis faktor eksploratori, pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cornbach*, pengujian analisis faktor konfirmatori. Setelah melewati proses pengujian tersebut, diperoleh 31 butir item valid skala self esteem. Selanjutnya, kegiatan kedua ialah mengolah 31 butir item skala *self esteem* kedalam *software* berbasis aplikasi digital komputer yang dengan menitikberatkan pada aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kemenarikan.

Pada kegiatan pertama, melakukan serangkaian pengujian butir item skala *self esteem* menurut dari pendapat Heartherton & Wyland (2004) yang menyatakan bahwa untuk mengukur skala keberhargaan diri pada individu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Hal ini senada dengan langkah pengembangan butir item *self esteem* yang mendasar pada tingkat perkembangan kognitif individu Jean Piaget yang masuk pada rentang umur 11-16 tahun. Selanjutnya, pada pengembangan setiap butir item diimplikasikan dengan konsep pencapaian aktualisasi prestasi akademik.

Menurut Maslow (2010) aktualisasi prestasi akademik merupakan kebutuhan dasar tertinggi yang juga masuk pada tugas perkembangan peserta didik. Pada situasi tersebut peserta didik seringkali membutuhkan bantuan dan pendampingan untuk memenuhi kebutuhan pengaktualisasian diri dalam bidang

akademiknya. Walaupun demikian untuk standar kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi bidang akademik antara satu peserta didik dengan peserta didik yang berbeda dan menjadi sebuah preferensi individual. Hal tersebut menjadikan dasar latar belakang dalam pengembangan skala self esteem ini agar peserta didik yang terindikasi memiliki skor rendah yang implikasinya pada tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi prestasi akademik agar seera memperoleh bantuan dan pendampingan.

Pengembangan butir item pada *self esteem* mempertimbangkan adanya realitas bahwa sebagian besar individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung menjalani kehidupan yang bahagia dan produktif, sedangkan individu dengan *self-esteem* yang rendah memiliki persepsi yang negatif dalam memandang diri dan lingkungannya (Heartherton & Wyland). Hal tersebutkah yang kemudian dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan jabaran deskripsi interpretasi dalam setiap kategori hasil pengukuran *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer.

Selanjutnya, pengembangan butir item pada skala *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer telah melalui berbagai bentuk pengujian yang melibatkan berbagai jenis subyek. Tujuan pelibatan berbagai jenis subyek yang terdiri dari peserta didik jenjang SMP dan SMA, ahli bidang Bimbingan dan Konseling, ahli bida Media Pembelajaran, guru BK SMP dan guru BK SMA memiliki tujuan masing-masing sehingga diperoleh sebuah nilai validitas yang tinggi terhadap skala *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer. Uji coba dilakukan kepada peserta didik bertujuan untuk memperoleh data yang selanjutnya dilakukan pengujian untuk memperoleh validitas butir

item skala *self esteem* yang selanjutnya diolah menjadi sebuah aplikasi berbasis digital komputer. Wujud skala *self esteem* dalam aplikasi digital komputer secara keseluruhan dinilai dan diuji kembali oleh ahli bidang Bimbingan dan Konseling dan guru BK sehingga diperoleh nilai keberterimaan. Nilai keberterimaan yang dimaksudkan terdiri dari indikator kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kemenarikan.

SIMPULAN

Proses pengembangan dan validasi butir item skala *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer menghasilkan 31 butir item valid dan reliabel yang terdiri dari: 9 butir sub-variabel kekuatan (*power*), 4 butir sub-variabel signifikansi (*significance*), 3 butir sub-variabel kebajikan (*virtue*), dan 15 butir sub-variabel kompetensi (*competence*). Butir-butir item tersebut dapat mengukur skala *self esteem* sesuai dengan konstruk yang dikemukakan oleh Coopersmith yang diimplikasikan terhadap pencapaian kebutuhan terhadap aktualisasi prestasi akademik peserta didik jenjang sekolah menengah.

Pembagian sub-variabel pada skala *self esteem* menjadi empat bagian merupakan acuan dari klasifikasi *self esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith berdasarkan abstraksi dari berbagai penelitian yang terkorelasi. Oleh karena itu, skala *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer dapat mengukur skala *self esteem* peserta didik jenjang sekolah menengah lebih praktik dengan adanya pengelolaan berbasis aplikasi digital komputer. Guru BK dapat memperoleh data berkaitan dengan *self esteem* peserta didik baik secara personal maupun data infografis dalam *setting* kelas dengan lebih cepat dan akurat. Disisi lain,

bergam *output* yang dapat dihasilkan melalui skala *self esteem* berbasis aplikasi digital komputer terbukti memberikan kemudahan bagi guru BK untuk memperoleh data akurat dalam pemberian bimbingan maupun intervensi konseling lainnya.

REFERENSI

- Alwisol. 2008. Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi. Malang : UMM Press.
- Atmoko, A. 2012. Bahan Ajar Matakuliah Desain dan Analisis Data. Malang : Universitas Negeri Malang
- Azwar S., (2007). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Braden, N. (2005). Kekuatan Harga Diri (The Power of Self Esteem) (alih bahas). Jakarta : Interaksara
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman and Company.
- Coetzee, M. (2005). Employee Commitment. University of Pretoria etd. <http://upetd.up.ac.za/thesis/available/etd-04132005130646/unrestricted/05chapter5.pdf>. 16 Maret 2013.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391-406.
- Guindon, M. H. (2009). Self-esteem across the lifespan: Issues and interventions: Taylor & Francis.
- Hair, J. F., Black, W. C., Anderson, R. E., & Tathan, R. L. (2006). *Multivariate Data Analysis* (6th Edition). New Jersey: Prencite Hall.
- Heartherton, T. F., & Wyland, C. L. (2004). Assessing sel-esteem. Dalam S. J. Lopez, & C. R. Synder, *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures* (hlm. 220). Washington DC: American Psychological Association.

Khairat, M. & Adiyanti, M. G. (2015) Selef Esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology* (Vol.1 No. 3). ISSN: 2407-7798

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. (6th ed.). Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2011). *Life span development: Perkembangan masa-hidup*. Edisi ketiga-belas Jilid I Terjemahan. Jakarta: Erlangga.